BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor kegiatan pembangunan yang terpenting, terutama untuk Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan juga penentu kemajuan bangsa di masa depan, oleh karena itu sangat dibutuhkan perhatian yang sangat serius dan merata dari pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan. Saat ini pendidikan menjadi jauh lebih penting karena saat ini kita telah memasuki era industri 4.0, dimana persaingan globalisasi semakin ketat sehingga di Indonesia dituntut untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta berkompeten agar dapat bersaing dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dari negara lain. Untuk mewujudkan itu diperlukan pendidikan yang bermutu, oleh karena itu dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam dunia pendidikan harus memenuhi hak serta kewajiban warga negara untuk mendapatkan layanan pendidikan bermutu secara merata agar dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan diterapkannya pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Dalam pembelajaran tersebut siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan melainkan juga tentang pembelajaran sikap, sosial dan keterampilan. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 diharapkan bagi siswa akan menjadi lebih kreatif, aktif serta dapat mencapai tingkat pemahaman berpikir dengan kritis dalam memecahkan suatu masalah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Masih banyak guru yang melakukan pembelajaran konvensional dimana mereka bertindak sebagai penyampai informasi aktif, dengan kata lain guru masih ceramah dalam penyampaian materi dan siswa dibiarkan pasif dengan mendengarkan guru, menyalin catatan serta guru memberikan contoh soal yang dilanjutkan dengan latihan soal yang sifatnya rutin dan kurang melatih daya nalar berpikir siswa. Dengan cara pembelajaran tersebut siswa tidak dapat menyerap dan memahami materi yang diajarkan, mereka hanya

cenderung menghafal materi yang mereka catat. Siswa akan kesulitan mengaplikasikan informasi yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari karena sisiwa hanya dituntut untuk mengingat tanpa memahami informasi yang diperoleh.

Menurut Ausubel dalam (Burhanuddin, 2010:112) pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Selain dengan pembelajaran bermakna siswa juga membutuhkan pembelajaran yang efektif. Menurut Arief Rachman dalam (Komarudin, 2015:7), pembelajaran yang efektif dalam prosesnya merupakan pembelajaran yang sangat berfokus pada kebutuhan siswa. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan unsur kompetensi siswa. Dari kedua pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran harus dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dengan cara yang bermakna.

Pembelajaran saat ini siswa harus bisa memilih atau menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa belajar dengan senang, aktif dan mudah menerima materi yang disampaikan guru. Karena saat ini dalam proses pembelajaran siswa harus aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dalam artian pendidik bertugas menyampaikan materi untuk memancing keaktifan siswa agar tertantang mencari atau mendapatkan informasi dan pengetahuan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan begitu siswa akan merasakan pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa untuk mengasah kemampuan berpikir secara kritis. Berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran karena di kehidupan sehari-hari siswa harus berpikiran kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Menurut Johnson (Fanani dkk, 2019:76) berpikir kritis adalah sebuah proses yang terorganisir dan jelas yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan maslah, pembuat keputusan menganalisis asumsi-asumsi dan penemuan ilmiah. Selain berpikir kritis, pembelajaran bermakna juga penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik kepada siswa khusunya dalam mengajarkan mata pelajaran pokok.

Sehubungan dengan hal yang sudah dibahas diatas, pembelajaran terutama di sekolah dasar harus efektif dan juga bermakna yang dapat melatih daya nalar siswa yang menimbulkan keaktifan bagi siswa. Keaktifan disini dalam artian siswa melakukan keaktifan saat proses belajar dengan banyaknya respon, pertanyaan atau jawaban seputar dengan materi yang dipelajari dengan kemungkinan muncul ide-ide yang berhubungan dengan konsep-konsep materi yang sedang dipelajari. Salah satu cara alternatif untuk mewujudkannya dapat menerapkan model *examples non examples* dalam proses pembelajaran.

Model *examples non examples* adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial. Model pembelajaran *examples non examples* atau juga biasa disebut *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar disusun sera dirancang agar dapat dianalisis menjadi sebuah deskripsi singkat mengeni apa yang ada didalm gambar. Kelebihan dari model pembelajaran *examples non examples* ini siswa mampu me-nganalisa gambar serta berkesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran *examples non examples* menjadi poin penting untuk mengembangkan keaktifan dalam pembelajaran dan daya nalar siswa dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Maka dari itu selayaknya kajian tentang ini mendapatkan perhatian lebih dalam jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Examples Non Examples* Dengan Mengintegrasikan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas V SDN Belahan Tengah Mojosari Tahun Ajaran 2019-2020".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada umumnya yaitu hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap pembahasan selanjutnya. Agar penelitian tidak menyimpang dari pemba-

hasan dan lebih terarah, maka ada beberapa batasan masalah yang harus diperhatikan antara lain :

a. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari.
b. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *examples non examples* yang mengintegrasikan berpikir kritis dalam pembelajaran.
c. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi organ pencernaan hewan IPA kelas V.
d. Penelitian ini melakukan observsi aktivitas guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *examples non examples* yang mengintegrasikan berpikir kritis dalam pembelajaran.
e. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan berpikir kritis dalam model pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari Tahun Ajaran 2019-2020.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model *examples non examples* dengan mengintegrasikan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari Tahun Ajaran 2019-2020?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *examples non examples* dengan mengintegrasikan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari Tahun Ajaran 2019-2020?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model *examples non examples* dengan mengintegrasikan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari Tahun Ajaran 2019-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bermakna serta dapat meningkatkan daya nalar atau berpikir dengan kritis bagi siswa.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

a. Mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model *examples non examples* dengan mengintegrasikan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari Tahun Ajaran 2019-2020.
b. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *examples non examples* dengan mengintegrasikan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari Tahun Ajaran 2019-2020.
c. Mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model *examples non examples* dengan mengintegrasikan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari Tahun Ajaran 2019-2020.

E. Manfaat Penellitian

1. Bagi Guru

a. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik serta bermakna dengan mengintegrasikan berpikir kritis dalam pembelajaran.
b. Memberikan alternatif pembelajaran untuk menghasilkan prestasi belajar dengan mengintegrasikan berpikir kritis.

2. Bagi Siswa

a. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan bermakna.
b. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pengintegrasian berpikir kritis.

3. Bagi Sekolah

a. Memanfaatkan model *examples non examples* untuk proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dan prestasi belajar siswa.
b. Meningkatkan proses pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penerapan model *examples non examples* dengan mengingtegrasikan berpikir kritis untuk prestasi belajar siswa.